

EDITOR
Aswita, S.Si.T, M.P.H
Arsulfa, S.Si.T, M.Keb



MUTU PELAYANAN KEBIDANAN



Agnomelsya Bangaran | Rosi Tawati Zuhra Mudia | Hindun Mila Hudzaifah
Yurniati | Desri Nova H. | Aldina Ayunda Insani | Efrosina Ludovika Kalista
Mudhwaroh | Dian Hayati | Lisdawati Muda | Amrina Nur Rohmah
Nindy Elliana Benly

MUTU PELAYANAN KEBIDANAN

Buku Mutu Pelayanan Kebidanan yang berada di tangan pembaca ini tersusun atas 12 bab, yaitu :

Bab 1 Konsep Dasar Mutu Pelayanan Kesehatan Dan Kebidanan

Bab 2 Peran IBI Dalam Menjaga Mutu Pelayanan Kebidanan

Bab 3 Faktor Yang Memengaruhi Mutu Pelayanan Kebidanan

Bab 4 Menyusun Dan Mempublikasikan SOP Standar Pelayanan Kebidanan

Bab 5 Standar Pelayanan Kebidanan

Bab 6 Indikator Mutu Pelayanan Kebidanan

Bab 7 Pelayanan Kebidanan di Tingkat Layanan Kebidanan Primer

Bab 8 Metode Peningkatan Mutu Pelayanan Quality Assurance

Bab 9 Penilaian Mutu Dengan Konsep PDCA Dan Teknik Penilaian Observasi,
Wawancara dan Dokumentasi

Bab 10 Manajemen Konflik Dan Problem Solving

Bab 11 Agent of Change Dalam Pelayanan Kebidanan

Bab 12 Monitoring Dan Mengevaluasi Mutu Pelayanan Kebidanan



eureka
media aksara
Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-120-556-8



9 786231 205568

MUTU PELAYANAN KEBIDANAN

Agnomelsya Bangaran, S.ST., M.Tr.Keb
Rosi Tawati Zuhra Mudia, S.Tr.Keb., M.Tr.Keb
Hindun Mila Hudzaifah, M.Tr.Keb
Yurniati, S.ST., M.Keb
Desri Nova H, S.ST M.Biomed
Aldina Ayunda Insani, Bd., M.Keb
Efrosina Ludovika Kalista, S.ST, M.K.M
Mudhawaroh, S.ST., M.Kes
Dr. drg. Dian Hayati, M.Kes
Dr. Lisdawati Muda, M.Si
Amrina Nur Rohmah, S.Tr.Keb., M.Keb
Nindy Elliana Benly S.ST., M.Kes



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

MUTU PELAYANAN KEBIDANAN

- Penulis** : Agnomelsya Bangaran, S.ST., M.Tr.Keb
Rosi Tawati Zuhra Mudia, S.Tr.Keb., M.Tr.Keb
Hindun Mila Hudzaifah, M.Tr.Keb
Yurniati, S.ST., M.Keb
Desri Nova H, S.ST M.Biomed
Aldina Ayunda Insani, Bd., M.Keb
Efrosina Ludovika Kalista, S.ST, M.K.M
Mudhwaroh, S.ST., M.Kes
Dr. drg. Dian Hayati, M.Kes
Dr. Lisdawati Muda, M.Si
Amrina Nur Rohmah, S.Tr.Keb., M.Keb
Nindy Elliana Benly S.ST., M.Kes
- Editor** : Aswita, S.Si.T, M.P.H
Arsulfa, S.Si.T, M.Keb
- Desain Sampul** : Ardyan Arya Hayuwaskita
- Tata Letak** : Leli Agustin
- ISBN** : 978-623-120-556-8

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, APRIL 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan karunianya sehingga buku yang berjudul “Mutu Pelayanan Kebidanan” ini dapat terselesaikan dengan baik. Pelayanan kebidanan merupakan pelayanan profesi bidan yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Adapun pelayanan yang diberikan terkadang menuai pro dan kontra. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan persepsi atau cara pandang terhadap pelayanan tersebut. Oleh sebab itu, peningkatan mutu pelayanan kebidanan sangat diperlukan.

Dalam buku ini terdapat beberapa pokok bahasan yang dapat membantu dan memberikan pengetahuan serta solusi dalam mengatasi masalah yang terkait dengan mutu pelayanan kebidanan. Selain itu, penilaian mutu, metode peningkatan, monitoring dan evaluasi mutu sampai dengan standar pelayanan kebidanan juga dibahas dalam buku ini.

Buku Mutu Pelayanan Kebidanan yang berada ditangan pembaca ini tersusun atas 12 bab, yaitu :

- Bab 1 Konsep Dasar Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan
- Bab 2 Peran IBI dalam Menjaga Mutu Pelayanan Kebidanan
- Bab 3 Faktor yang Memengaruhi Mutu Pelayanan Kebidanan
- Bab 4 Menyusun dan Mempublikasikan SOP Standar Pelayanan Kebidanan
- Bab 5 Standar Pelayanan Kebidanan
- Bab 6 Indikator Mutu Pelayanan Kebidanan
- Bab 7 Pelayanan Kebidanan di Tingkat Layanan Kebidanan Primer
- Bab 8 Metode Peningkatan Mutu Pelayanan Quality Assurance
- Bab 9 Penilaian Mutu dengan Konsep PDCA Dan Teknik Penilaian Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Bab 10 Manajemen Konflik dan Problem Solving
- Bab 11 Agent of Change dalam Pelayanan Kebidanan
- Bab 12 Monitoring dan Mengevaluasi Mutu Pelayanan Kebidanan

Akhir kata penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada orang terkasih, keluarga, sahabat, dan pihak yang terkait yang telah membantu dalam proses penyusunan buku ini. “Tiada gading yang tak retak”, penulis mengucapkan terima kasih atas masukan dan saran demi kesempurnaan buku ini di masa yang akan datang.

Tana Toraja, 02 Maret 2024

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB 1 KONSEP DASAR MUTU PELAYANAN KESEHATAN DAN KEBIDANAN	1
A. Pendahuluan	1
B. Konsep Dasar Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan.....	2
C. Persyaratan Pokok Pelayanan Kesehatan.....	4
D. Persepsi Mutu.....	5
E. Persepsi Mutu Pelayanan.....	5
F. Dimensi Mutu	7
DAFTAR PUSTAKA	12
BAB 2 PERAN IBI DALAM PENJAGA MUTU KEBIDANAN 13	
A. Pendahuluan	13
B. Peran Bidan	13
DAFTAR PUSTAKA	45
BAB 3 FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MUTU PELAYANAN KEBIDANAN	46
A. Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pelayanan Kebidanan.....	46
DAFTAR PUSTAKA	53
BAB 4 MENYUSUN DAN MEMPUBLIKASIKAN SOP STANDAR PELAYANAN KEBIDANAN	54
A. Pendahuluan	54
B. Prinsip-Prinsip Dalam Menyusun <i>Standard Operating Procedure (SOP)</i>	54
C. Dokumen SOP	55
DAFTAR PUSTAKA	63
BAB 5 STANDAR PELAYANAN KEBIDANAN	64
A. Pendahuluan	64
B. Standar Mutu Pelayanan Kebidanan	64
DAFTAR PUSTAKA	78

BAB 6	INDIKATOR MUTU PELAYANAN KEBIDANAN	79
	A. Pendahuluan.....	79
	B. Indikator Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan.....	81
	C. Dimensi Mutu.....	84
	D. Kepuasan Klien.....	86
	DAFTAR PUSTAKA.....	90
BAB 7	PELAYANAN KEBIDANAN DI TINGKAT LAYANAN KEBIDANAN PRIMER.....	91
	A. Pendahuluan.....	91
	B. Pelayanan Kebidanan Primer.....	92
	C. Manfaat Pelayanan Kebidanan Primer.....	95
	D. Pemberian Pelayanan/Asuhan Kebidanan dalam Pencegahan Primer, Sekunder, dan Tersier terhadap Komunitas dengan Masalah.....	96
	E. Penataan Sistem Pelayanan Kesehatan Primer Dan Peran Tenaga Kesehatan, Termasuk Bidan, Dalam Pelayanan Primer	100
	DAFTAR PUSTAKA.....	103
BAB 8	METODE PENINGKATAN MUTU PELAYANAN QUALITY ASSURANCE	104
	A. Falsafah Mutu	104
	B. Pengertian <i>Quality Assurance</i> (QA)	104
	C. Kegunaan <i>Quality Assurance</i> (QA)	105
	D. Prinsip Jaminan Mutu	106
	E. Dimensi Mutu.....	106
	F. Organisasi Mutu.....	108
	G. Model Jaminan Mutu	109
	H. Indikator Jaminan Mutu	111
	I. Manfaat Program Jaminan Mutu	111
	DAFTAR PUSTAKA.....	113
BAB 9	PENILAIAN MUTU DENGAN KONSEP PDCA DAN TEKNIK PENILAIAN OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI.....	114
	A. Penilaian.....	114
	B. Penilaian Mutu Pelayanan Kebidanan	117

C. Penilaian Mutu Dengan Konsep PDCA (<i>Plan, Do, Check, Action</i>)	123
DAFTAR PUSTAKA	125
BAB 10 MANAJEMEN KONFLIK DAN PROBLEM SOLVING	126
A. Konsep Konflik dan Manajemen Konflik	126
B. Konsep Problem Solving	137
DAFTAR PUSTAKA	154
BAB 11 AGENT OF CHANGE DALAM PELAYANANAN KEBIDANAN.....	156
A. Pendahuluan	156
B. Pengertian " <i>Agent Of Change</i> "	156
C. Fungsi " <i>Agent Of Change</i> "	158
D. Karakteristik " <i>Agent Of Change</i> "	159
E. Peran " <i>Agent Of Change</i> "	160
F. Faktor Keberhasilan " <i>Agent Of Change</i> "	161
G. Bidan sebagai " <i>Agent Of Change</i> "	162
DAFTAR PUSTAKA	166
BAB 12 MONITORING DAN MENGEVALUASI MUTU PELAYANAN KEBIDANAN.....	167
A. Pendahuluan	167
B. Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA).....	169
C. Pendataan	173
DAFTAR PUSTAKA	185
BIODATA PENULIS	186

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 SOP Pemeriksaan Ibu Hamil	59
Tabel 4.2 Sop Asuhan Persalinan Normal	61
Tabel 4.3 SOP Bayi Baru Lahir	61
Tabel 4.4 SOP Masa Nifas	62
Tabel 4.5 SOP Pelayanan KB	62
Tabel 6.1 Budaya Mutu	84

BAB 1

KONSEP DASAR MUTU PELAYANAN KESEHATAN DAN KEBIDANAN

Agnomelsya Bangaran, S.ST., M.Tr.Keb

A. Pendahuluan

Mutu merupakan suatu derajat yang terpenuhi sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Mutu dapat diartikan sebagai kualitas atau kesesuaian terhadap kebutuhan, misalnya kualitas atau kesesuaian pelayanan dalam suatu institusi kesehatan. Mutu tidak dapat disamakan dengan kemewahan. Suatu produk atau pelayanan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan dikatakan bermutu.

Menurut masyarakat saat ini pelayanan yang baik, ramah, cepat dan murah merupakan cerminan dari mutu pelayanan yang berkualitas. Oleh sebab itu fasilitas kesehatan baik itu milik pemerintah maupun swasta berlomba-lomba untuk menciptakan pelayanan terbaik demi meningkatkan kepuasan pasien atau pengguna jasa layanan kesehatan. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan yang dapat meningkatkan keuntungan dan juga kualitas pelayanan itu sendiri.

Di setiap institusi atau fasilitas pelayanan melakukan berbagai upaya secara sistematis, berkesinambungan, objektif dan terpadu dalam menyusun standar operasional prosedur (SOP) untuk menyelesaikan masalah dan penyebab masalah dalam pelayanan kesehatan agar mutu pelayanan prima dan sesuai dengan kebutuhan konsumen dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Cut Sriyanti (2016) Mutu Layanan Kebidanan & Kebijakan Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Ruri Yuni Astari (2020) Mutu Pelayanan Kebidanan dan Kebijakan Kesehatan. Yogyakarta: Budi Utama.
- Ruly Prapitasari and Nurul Hidayatun (2020) Konsep Dasar Mutu Pelayanan Kesehatan. Indramayu: Adanu Abimata.

BAB 2

PERAN IBI DALAM PENJAGA MUTU KEBIDANAN

Rosi Tawati Zuhra Mudia, S.T.r.Keb.,M.Tr.Keb

A. Pendahuluan

Dalam sejarah bidan Indonesia menyebutkan bahwa tanggal 24 Juni 1951 dipandang sebagai hari jadi IBI. Pengukuhan hari lahirnya IBI tersebut didasarkan atas hasil konferensi bidan pertama yang diselenggarakan di Jakarta 24 Juni 1951, yang merupakan prakarsa bidan-bidan senior yang berdomisili di Jakarta. Konferensi bidan pertama tersebut telah berhasil meletakkan landasan yang kuat serta arah yang benar bagi perjuangan bidan selanjutnya, yaitu mendirikan sebuah organisasi profesi bernama Ikatan Bidan Indonesia (IBI), berbentuk kesatuan, bersifat nasional, berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Perjalanan organisasi IBI pada awalnya adalah di dasari rasa keprihatinan dan kesadaran untuk membela, mempertahankan dan memelihara kepentingan-kepentingan bangsa dan kepentingan masyarakat umumnya, kepentingan perempuan atau wanita serta kepentingan bidan.

B. Peran Bidan

Ikatan Bidan Indonesia (IBI) menetapkan bahwa bidan Indonesia adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang diakui pemerintah dan organisasi profesi di wilayah negara Republik Indonesia serta memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk di register, sertifikasi dan atau secara sah mendapat lisensi untuk menjalankan praktik kebidanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Dedi, 2012, Manajemen Pelayanan Kesehatan, Cetakan Kedua, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Astuti, Th Endang Purwo dan Elisabeth Siwi Wahyani, 2015, Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Biben, Achmad, 2006, Bentuk Informed Consent dalam Praktek dan Penelitian Kedokteran, Bandung: FK UNPAD.
- BPJS Kesehatan, Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan.
- Chazawi, Adami, 2007, Malpraktek kedokteran. Malang: Bayumedia Publishing.
- Gulo, 2002, Metode Penelitian, Jakarta: PT. Grasindo.
- Handoko, Martin, 1992, Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku, Yogyakarta: Kanisius.
- Hasibuan, Malayu S.P, 1999, Organisasi dan Motivasi, Cetakan Kedua, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jenny J.S. Sondakh, Marjati, dan Tatarini Ika Pipitcahyani, 2013, Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan, Jakarta: Salemba Medika.
- Maramis, Willy F, 2006, Ilmu Perilaku dalam Pelayanan Kesehatan, Cetakan Pertama, Surabaya: Airlangga University Press.
- Masruroh, Buku Ajar Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Kebidanan, 2015, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mukti, Ali Ghufron, 2008, Strategi Terkini Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan, Cetakan kedua, Yogyakarta: PT. KHM
- Muninjaya, Gde, 2004, Manajemen Kesehatan, Jakarta: Kedokteran EGC,

BAB 3

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MUTU PELAYANAN KEBIDANAN

Hindun Mila Hudzaifah, M.Tr.Keb

Mutu merupakan sesuatu yang digunakan untuk menjamin tujuan atau luaran yang diharapkan, mutu harus selalu mengikuti perkembangan pengetahuan professional terkini agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Peningkatan mutu dalam pelayanan perlu dilakukan karena merupakan suatu proses pengukuran derajat kesempurnaan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan standar. Peningkatan mutu juga berhubungan dengan prinsip tindakan perbaikan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mencapai mutu pelayanan yang optimum atau prima sesuai dengan standar ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan sumber daya yang ada (Nurul, 2018)

Pelayanan Kebidanan seharusnya dapat dilakukan secara maksimal namun ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan pelayanan tersebut tidak berjalan sempurna.

A. Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pelayanan Kebidanan

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan ujung tombak dalam sebuah pelayanan kesehatan. Jika sumber daya manusia tidak sesuai dengan standar dan kebutuhan, maka pelayanan kesehatan akan kurang bermutu. Upaya dalam meningkatkan mutu pelayanan diperlukan sumber daya manusia yang profesional. Sumber daya manusia dikatakan professional tentunya harus memiliki pendidikan dan

DAFTAR PUSTAKA

- Esthi, Mindarsih, Murni. Faktor-Faktor Mutu Pelayanan Kebidanan Hubaedah, Annah. Eli Inayanti. (2019). Mutu Pelayanan Kebidanan. Spasi Media. https://books.google.co.id/books?id=EB3-DwAAQBAJ&source=gbs_navlinks_s
- Mayrosa Bintang, Ivan Elisabeth Purba, Agnes Purba. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Pasien Dalam Pelayanan Kebidanan Di Puskesmas Martubung. Vol 6 No. 3. (2022)
- Nunung Feriana. (2021). Faktor Faktor Mutu Pelayanan Yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Kebidanan Di Bangsal Halimah Rsiy Pdhi Tahun 2021. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/6640/>
- Septerina P.W, Pamungkas Puji R, Sumiyati. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Bidan Terhadap Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Pelayanan Antenatal Care. Vol. 1 No. 1 November (2019). Poltekkes Kemenkes Semarang
- Purwoastuti E, Walyani ES. Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2018
- Nurul Hidayatul Ulumiyah. Improving the Health Services' Quality by Implementation of Patient Safety in Public Health Center . 2018. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Vol 6 No 2 Published by Universitas Airlangga. Doi: 10.20473/jaki.v6i2.2018.149-155

BAB 4

MENYUSUN DAN MEMPUBLIKASIKAN SOP STANDAR PELAYANAN KEBIDANAN

Yurniati,SKM.,SST.,M.Kes.,M.Keb

A. Pendahuluan

Standar Operasional Prosedur (SOP) atau sistem tata kerja merupakan instrumen yang memberikan petunjuk kepada setiap anggota dan bagian kerja di dalam organisasi untuk menjalankan tugasnya secara konsisten, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, SOP berfungsi sebagai panduan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan operasional dalam institusi tersebut.

Penggunaan SOP dalam institusi bertujuan untuk memastikan bahwa institusi tersebut beroperasi secara konsisten, efektif, efisien, sistematis, dan terkelola dengan baik. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan produk atau jasa yang memiliki mutu konsisten sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan adanya SOP, setiap langkah dalam proses operasional dapat diikuti dengan ketat, memastikan bahwa setiap tindakan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang terstruktur dan produktif.

B. Prinsip-Prinsip Dalam Menyusun *Standard Operating Procedure* (SOP)

Berikut adalah tujuh prinsip dasar yang harus dipenuhi oleh *Standard Operating Procedure* (SOP) dalam institusi:

1. SOP harus didokumentasikan secara tertulis dan disusun dengan lengkap serta sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Cut Sriyanti, S. M. (2016). Mutu Layanan Kebidanan dan Kebijakan Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Flickr, M. H. (2017, Agustus). sleekr.co. Retrieved Januari 2023, from 8-langkah-tepat-menyusun-sop-untuk-perusahaan/: <https://sleekr.co/blog/8-langkah-tepat-menyusun-sop-untuk-perusahaan/>
- JDIH. (2019, Oktober). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019. Retrieved januari 2024, from Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019: Peraturan Menteri Kesehatan N0.43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
- pkm-mengkubang. (2022). <https://pkm-mengkubang.beltim.go.id/wp-content/uploads/2022/09/Persalinan-Normal.pdf>. Retrieved Januari 2024,

BAB 5

STANDAR PELAYANAN KEBIDANAN

Desri Nova H., SST M.Biomed

A. Pendahuluan

Pelayanan yang bermutu atau berkualitas adalah pelayanan yang berbasis masyarakat, Standar layanan merupakan bagian penting dari layanan kesehatan itu sendiri dan memainkan peranan penting dalam masalah mutu layanan kesehatan. Jika suatu organisasi layanan kesehatan ingin menyelenggarakan layanan kesehatan yang bermutu secara konsisten, keinginan tersebut harus dijabarkan menjadi suatu standar layanan kesehatan atau standar prosedur operasional. rumusan tentang penampilan atau nilai diinginkan yang mampu dicapai, berkaitan dengan parameter yang telah ditetapkan yaitu standar pelayanan kebidanan yang menjadi tanggung jawab profesi bidan dalam sistem pelayanan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan kesehatan keluarga dan masyarakat.

B. Standar Mutu Pelayanan Kebidanan

1. Standar Pelayanan Umum

a. Standar I : Persiapan Untuk Kehidupan Keluarga Sehat

Agar bidan dapat memberikan penyuluhan Kesehatan yang tepat untuk persiapan kehamilan yang terencana dan sehat serta bertanggung jawab akan kehamilannya. Seorang bidan harus memberikan pelayanan kebidanan baik itu pelayanan secara perorangan, pendidikan kesehatan bagi ibu hamil dan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrouf, M., & Rosalia, C. (2018). Pelayanan Syariah dalam Bidang Keperawatan dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Rumah Sakit. Proceeding Unissula Nursing Conference , 24-31
- Nurmawati. 2020. Mutu Pelayanan Kebidanan. Jakarta: Trans info media.
- Hubaedah. 2019. Mutu Pelayanan Kebidanan. Jakarta: Guepedia
- Sondakh. 2014. Mutu Pelayanan Kesehatan Kebidanan. Jakarta: Salemba medika.

BAB 6

INDIKATOR MUTU PELAYANAN KEBIDANAN

Aldina Ayunda Insani, S.KEB., BD., M.KEB

A. Pendahuluan

Mutu pelayanan kebidanan atau kualitas layanan kebidanan merupakan suatu praktik pemberian layanan kebidanan kepada semua wanita di siklus kehidupannya, sejauh mana layanan kesehatan bagi individu, kelompok atau masyarakat mampu meningkatkan kesehatannya yang diinginkan. Hal ini menjadi tolak ukur bahwa suatu pelayanan kebidanan tercapai atau tidak terhadap penerima layanan. Menurut Homer et all, 2008 menyatakan bahwa mutu layanan kesehatan sering digambarkan sebagai kerangka kerja yang memiliki karakteristik diantaranya keamanan, keefektifan, berpusat pada klien/pasien, tepat dan hemat waktu, efisien dan adil. Semua ini akan berlandaskan pada pengetahuan profesional yang berbasis bukti.

Ketika negara-negara berkomitmen untuk mencapai kesehatan untuk semua, mencapai *Sustainable Development Goals* 2030, sangat penting untuk mempertimbangkan secara hati-hati layanan kesehatan dan kebidanan yang berkualitas. Setiap tahunnya, antara 5,7 - 8,4 juta orang meninggal akibat buruknya kualitas layanan kesehatan di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah, 15% dari keseluruhan kematian di negara-negara tersebut. Kematian ibu sebesar 303.000 jiwa dan 2,7 juta bayi baru lahir meninggal setiap tahunnya ketika melahirkan dan penyakit yang dapat dicegah. Akibatnya,

DAFTAR PUSTAKA

- Bedwell, C., McGowan, L., & Lavender, D. T. (2015). Factors affecting midwives' confidence in intrapartum care: A phenomenological study. *Midwifery*, 31(1), 170-176. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.midw.2014.08.004>
- Bustami. (2011). *Penjamin Mutu dan Akseptabilitas Pelayanan Kesehatan*. Erlangga.
- Gaol, S. I. M. L., & Idealistina, L. (2022). Pengaruh Mutu Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan di RSUD UKI Jakarta Timur 2022. *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE*, 4, 339-346.
- Khakbazan, Z., Ebadi, A., Geranmayeh, M., & Momenimovahed, Z. (2023). Factors in the Provision of High Quality Midwifery Care: A Qualitative Content Analysis. *Journal of Caring Sciences*, 12(1), 50-56. <https://doi.org/10.34172/jcs.2023.25576>
- World Health Organization. (2018). *Handbook for National Quality Policy and Strategy*. In Who. http://www.who.int/servicedeliverysafety/areas/qhc/nqps_handbook/en/%0Ahttp://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/272357/9789241565561-eng.pdf?ua=1
- World Health Organization. (2024a). *Quality Health Services*. <https://www.who.int/teams/integrated-health-services/quality-health-services>
- World Health Organization. (2024b). *Quality of Care*. https://www.who.int/health-topics/quality-of-care#tab=tab_1

BAB 7

PELAYANAN KEBIDANAN DI TINGKAT LAYANAN KEBIDANAN PRIMER

Efosina Ludovika Kalista, SST., M.K.M

A. Pendahuluan

Pelayanan kebidanan adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan kepada perempuan selama masa sebelum hamil, masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas, serta pelayanan kesehatan anak baru lahir. Pelayanan kebidanan meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, serta pelayanan keluarga berencana dan pencegahan dan pengobatan penyakit menular dan tidak menular. Pelayanan kebidanan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, mencegah penyakit, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pelayanan kebidanan dapat dilakukan di berbagai tingkat pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan kebidanan primer yang diberikan oleh bidan di tingkat pelayanan kesehatan primer. Pelayanan kebidanan juga meliputi penanganan kasus-kasus kebidanan yang kompleks dan rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi jika diperlukan.

Melalui berbagai cara, pelayanan kebidanan dapat meningkatkan kualitas kehidupan Ibu. Pelayanan kebidanan mencakup kesehatan ibu dan anak, layanan keluarga berencana, dan pencegahan dan pengobatan penyakit menular dan tidak menular. Dengan menyediakan akses yang lebih baik terhadap pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan kebidanan yang komprehensif, perempuan dapat memperoleh perawatan yang tepat dan mendukung selama masa sebelum hamil, kehamilan,

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, R. Y. (2020). Mutu Pelayanan Kebidanan Dan Kebijakan Kesehatan. Deepublish.
- Hubaedah, A., & Inayanti, E. (2019). Mutu Pelayanan Kebidanan. SPASI MEDIA.
- Putri, S. I., ST, S., Yunita, A., & Keb, S. T. (2021). Buku Saku Mutu Pelayanan Kebidanan: Graf Literasi. Graf Literasi.
- Widhi Astuti, E. (2016). Konsep Kebidanan dan Etikolegal Dalam Praktik Kebidanan.
- Zainal, E. Manajemen Pelayanan Kebidanan.

BAB 8

METODE PENINGKATAN MUTU PELAYANAN *QUALITY* *ASSURANCE*

Mudhawaroh, SST., M. Kes.

A. Falsafah Mutu

Kualitas mengacu pada atribut komprehensif produk atau layanan yang menunjukkan kapasitas untuk memenuhi harapan pelanggan, baik tersurat maupun tersirat.

Peningkatan Kualitas bertujuan untuk membentuk kembali budaya kerja organisasi dengan memberikan kesempatan belajar untuk mengubah pola pikir seluruh individu di dalam perusahaan dan meningkatkan praktik manajemen menjadi lebih baik. Contoh filsafat kualitas:

1. Hari esok harus melampaui hari ini.
2. Harapan kami adalah memiliki pelanggan yang puas.
3. Meningkatkan kualitas layanan adalah komitmen kami.
4. Kami menulis apa yang kami lakukan sekarang, dan kami menulis apa yang kami lakukan.

B. Pengertian *Quality Assurance* (QA)

Penjaminan mutu adalah proses sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan identifikasi masalah dan penyebabnya berdasarkan standar yang ditetapkan, penerapan solusi, evaluasi hasil menggunakan indikator tertentu, dan perencanaan tindakan tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas layanan (Jalilah, 2021).

Kualitas tidak selalu terjamin, namun dapat diukur. Jika sesuatu dapat diukur, hal ini menunjukkan bahwa hal tersebut dapat ditingkatkan dan disempurnakan. Hal ini dapat dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, R. Y. (2020). Mutu Pelayanan Kebidanan Dan Kebijakan Kesehatan. Deepublish.
- Hubaedah, A., & Inayanti, E. (2019). Mutu Pelayanan Kebidanan. SPASI MEDIA.
- Jalilah, N. H., & Prapitasari, R. (2021). Konsep Dasar Mutu Pelayanan Kesehatan. Penerbit Adab.
- Estri, B. A. (2022). Buku Ajar Mutu Pelayanan Kebidanan.
- Putri, S. I., ST, S., Yunita, A., & Keb, S. T. (2021). Buku Saku Mutu Pelayanan Kebidanan: Graf Literasi. Graf Literasi.

BAB 9

PENILAIAN MUTU DENGAN KONSEP PDCA DAN TEKNIK PENILAIAN OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

Dr. drg. Hj. Dian Hayati, M.Kes.

A. Penilaian

Penilaian adalah praktik modernis yang bertujuan membantu kita hidup lebih cerdas di dunia. Tujuannya adalah untuk berkontribusi pada 'kebaikan sosial' (Mark, 2000). Penilaian berkontribusi dengan menggunakan berbagai teknik untuk menghubungkan dan memeriksa kegiatan rutin pembentukan kebijakan, pengembangan program, dan pelaksanaan kebijakan dan program. Metode-metode ini mencakup menguraikan fakta-fakta terkait, menjelaskan hubungan sebab akibat, membuktikan generalisasi empiris antar variabel, dan mengumpulkan serta mengatur data untuk mendukung pernyataan mengenai kemanjuran, efisiensi, dan hasil. Metode-metode ini terutama bersifat ilmiah, yang berarti logis, sistematis, sistematis, teknis, dan setepat mungkin. Sarana-sarana tersebut seringkali juga bersifat teoritis, yang berarti bahwa untuk menghadapi representasi ideal (misalnya, teori program, konteks, faktor, variabel, mekanisme generatif, dan sebagainya), sarana tersebut mengabstraksi dan meminimalkan situasi sebenarnya dari hal-hal dan peristiwa-peristiwa nyata (Schwandt, 2003).

Setelah Anda menentukan aktivitas program mana dalam model logika Anda yang harus dievaluasi, Anda dapat mulai mengidentifikasi jenis evaluasi yang dapat Anda lakukan. Ada beberapa jenis evaluasi yang dapat dilakukan. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut (Hepatitis, no date) :

DAFTAR PUSTAKA

- Change, M.S. and Learning, P. (2017) 'Different Types Of Observation'.
- Dinastiti, V.B., Jaya, S.T. and Wulandari, R.F. (2021) 'Mutu Pelayanan Kebidanan', in R. Aqli (ed.). Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Hepatitis, V. (no date) 'Types of Evaluation'.
- Mark, M.M. (2000) 'Evaluation: an Integrated Framework For Understanding, Guiding, And Improving Policies And Programs', in. San Francisco: Jossey-Bass, c2000., p. 416 Pages.
- Schwandt, T. (2003) "' Back to the Rough Ground !" Beyond Theory to Practice in Evaluation', 3890(200307), pp. 353-364.

BAB

10

MANAJEMEN KONFLIK DAN *PROBLEM SOLVING*

Dr. Lisdawati Muda, S.Pd, M.Si

A. Konsep Konflik dan Manajemen Konflik

1. Pengertian Konflik

Sitoresmi (2021) menuliskan konflik merupakan suatu proses sosial antara dua orang atau lebih atau kelompok di mana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya.

Konflik bermakna perselisihan, percekocokan dan pertentangan. Konflik diawali dengan pikiran. Pikiran mengenai eksistensi diri maupun dalam konteks ada bersama orang lain atau kelompok. Dengan demikian, konflik dapat muncul dalam diri sendiri atau kepada orang lain.

Selain pengertian konflik di atas, Wahyudi (2015) menjabarkan definisi konflik yang dirangkum dari pendapat ahli meliputi:

a. Nurdjana

Mengemukakan konflik sebagai akibat situasi di mana keinginan atau kehendak yang berbeda dan berlawanan antara satu dengan lainnya, sehingga salah satu atau keduanya saling terganggu.

b. Kilman dan Thomas

Konflik berarti kondisi terjadinya ketidakcocokan antar nilai atau tujuan-tujuan yang ingin dicapai, baik yang ada di dalam diri individu maupun dalam hubungannya dengan orang lain. Kondisi yang

DAFTAR PUSTAKA

- Candrawardhani, Shirley. 2022. Apa Itu Problem Solving? Ini Pengertian, Tujuan dan 6 Metodenya. <https://www.kitalulus.com>
- Casesaria, Rizky Muhammad dan Dey Ravena. 2023. Kasus Malpraktik oleh Bidan yang Melakukan Kesalahan Persalinan di Rumah Sakit Riau melalui Penerapan Restorative Justice dihubungkan dengan Undang-Undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan. <https://proceedings.unisba.ac.id>
- Fahima, Kamila Fakhra. 2023. 10 Cara Meningkatkan Kinerja Karyawan agar Loyal dan Produktif. <https://www.kitalulus.com>
- Isnanto, Bayu Ardi. 2023. Problem Solving Adalah: Manfaat, Proses, Contoh dan Tips Meningkatkannya. <https://www.detik.com>
- Kastori, Rina. 2023. Jenis-Jenis Kerja. <https://www.kompas.com>
- Kusworo. 2019. Manajemen Konflik dan Perubahan dalam Organisasi. Bandung: Alqaprint Jatinangor
- Makmur. 2007. Patologi serta Terapinya dalam Ilmu Administrasi dan Organisasi. Bandung: Refika Aditama
- Maulidya, Anita. 2018. Berpikir dan Problem Solving. <https://jurnal.uinsu.ac.id>
- Okezone News. 2017. Tak Selalu Buruk, ini 7 Dampak Positif Konflik dalam Organisasi. <https://news.okezone.com>
- Ratnasari. 2023. Perilaku Negatif terhadap Perawat. <https://www.stikestelogorejo.ac.id>
- Riadi, Muchlisin. 2020. Konflik Kerja, Bentuk, Ciri, Penyebab dan Metode Penyelesaian. <https://www.kajianpustaka.com>

- Rini. 2022. Ketika Aborsi Menjadi Pilihan: Analisis Pengambilan Keputusan dalam Melakukan Aborsi. <https://journals.upi.ac.id>
- Safitri, S. Nuraini. 2024. Apa Itu Problem Solving? Manfaat, Tahapan, dan Cara Meningkatkan. <https://www.massoftware.com>
- Sitoresmi, Ayu Rifka. 2021. Pengertian Konflik. Macam-macam, Penyebab, dan Contohnya yang Perlu Diketahui. <https://www.liputan6.com>
- Stacey, Dawn. 2023. Mengapa Orang Melakukan Aborsi? <https://www.verywellhealth.com>
- Sunarto. 2015. Konflik Organisasi Merugikan Sekaligus Menguntungkan. <https://www.researchgate.net>
- Wahyudi, Andri. 2015. Konflik, Konsep Teori dan Permasalahan. <https://journal.unita.ac.id>
- Widowati. 2020. Tindakan Aborsi dalam Sudut Pandang Hukum dan Kesehatan di Indonesia. <https://journal.unita.ac.id>
- Yunizha, Windiasari. 2023. Mengenal Proses Problem Solving di Dunia Kerja. <https://www.ruangkerja.id>
- 7 Langkah Membuat SOP yang Baik. 2023. <https://employers.glints.com>

BAB

11

AGENT OF CHANGE DALAM PELAYANANAN KEBIDANAN

Amrina Nur Rohmah, S.Tr.Keb., M.Keb*

A. Pendahuluan

Semakin pesatnya perkembangan teknologi dan berbagai kebijakan yang mendukung kesehatan ibu dan anak baru-baru ini, bidan harus mampu menjadi agen perubahan. Seseorang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi tujuan atau sasaran perubahan agar mereka mengambil keputusan dengan cara yang diinginkannya disebut agen perubahan. Jika di artikan dalam lingkup kebidanan, dapat dimaknakan bahwa bidan harus mampu untuk merubah pemahaman, sikap dan perilaku masyarakat khususnya wanita untuk lebih mampu melakukan pengambilan keputusan yang menguntungkan bagi status kesehatan mereka.

Seorang bidan profesional diharapkan bukan hanya membantu klien mereka mengubah perilaku mereka untuk mencapai tingkat kesehatan yang diinginkan, tetapi juga mampu mengelola perubahan dengan mengubah cara berpikir dan bertindak. Selain itu, bidan memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan stakeholder lain untuk meningkatkan kemampuan bersaing.

B. Pengertian “Agent Of Change”

Menurut kamus bahasa, *agent of change* adalah “seseorang yang dapat merubah perilaku masyarakat atau sistem organisasi dalam mencapai keadaan atau aktualisasi diri yang lebih baik”. Seorang agen perubahan biasanya memiliki tujuan dan

DAFTAR PUSTAKA

- ACPA (2008). Change Agent Abilities Required to Help Create a Sustainable Future.
- Aldim. (2020). Peran Agen Perubahan Dalam Pengembangan Masyarakat Lokal Yang Berkelanjutan. PAPANUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik, 3(1), 137-149. <https://doi.org/10.54783/japp.v3i1.49>
- Anwar, Syaiful. 2013. Agen Perubahan (Change agent), (Online), (<http://www.bppk.kemenkeu.go.id>)
- Arrata, Phillipe, Despierre, Arnaud & Kumra, Gautama (2007). Building an Effective Change Agent Team, McKinsey & Company, Singapore
- Devi, S. P., Anshari, F., & Kaligis, R. A. W. (2022). Peran Bidan Sebagai Agen Perubahan Dalam Sosialisasi Tele-Ctg Untuk Kesehatan Ibu Hamil. CoverAge: Journal of Strategic Communication, 12(2), 108-121. <https://doi.org/10.35814/coverage.v12i2.3161>
- Ocktilia, H. (2020). Knowledge and Skills of Change Agents in Rural Community Development in Sukabumi Regency Indonesia. International Journal of Psychosocial Rehabilitation, 24(4), 5351-5361. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i4/pr201632>
- Roger. (2007). Change agent definition-Change Agents Provide a Communication Link Between a Resource System with Some Kind of Expertise and a Client System.
- Stevenson, Dennis (2008). What is a "Change Agent. Tersedia di: <http://originalthinking.com/what-is-a-change-agent-23764>
- Supriyanto, A. 2016. Manajemen Perubahan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Wibowo. (2006). Manajemen Perubahan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winardi. 2005. Manajemen Perubahan. Jakarta: Kencana.25

BAB 12

MONITORING DAN MENGEVALUASI MUTU PELAYANAN KEBIDANAN

Nindy Elliana Benly, S.ST., M.Kes

A. Pendahuluan

Dalam bab ini, kami akan menjelaskan tentang pelaksanaan dan pemantauan evaluasi kegiatan pelayanan kebidanan. Salah satu metode monitoring evaluasi kegiatan pelayanan kebidanan adalah Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), yang telah diterapkan di Indonesia sejak tahun 1985.

PWS KIA merupakan alat manajemen yang digunakan untuk mencatat dan melaporkan pelaksanaan program KIA di suatu wilayah, baik di tingkat Puskesmas maupun Dinas Kesehatan di setiap daerah. Tujuan dari PWS KIA adalah untuk memantau cakupan pelayanan KIA dan memastikan bahwa tindak lanjut yang tepat dapat dilakukan terhadap wilayah yang memiliki cakupan pelayanan KIA yang masih rendah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat dengan lebih memperhatikan dan mencari solusi terhadap masalah-masalah yang muncul (Ambarwati, 2009).

Kegiatan pelaporan pelayanan KIA dilakukan oleh bidan yang bekerja di suatu wilayah, yang secara berjenjang hasil pencatatan oleh Bidan Desa/BPM dilaporkan ke Puskesmas, Puskesmas ke Dinas Kabupaten/Kota, Diknas Kabupaten/Kota ke Dinas Provinsi, dan dari Dinas Provinsi ke Departemen Kesehatan. PWS dimulai dengan program Imunisasi yang dalam perjalanannya, berkembang menjadi PWS-PWS lain seperti

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. R. (2009). Asuhan Kebidanan Komunitas. Nuha Medika.
- Handajani, S. D. (2012). Kebidanan Komunitas. Konsep dan Manajemen Asuhan. EGC.
- Karwatil. (2011). Asuhan Kebidanan V (Kebidanan Komunitas). Trans Info Media.
- Kemnterian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Ibu dan Anak.
- Puji Rahayu, Telta, Agung Suharto, R. S. (2022). Modul Ajar I Kebidanan Komunitas.
<https://jurusankebidanan.poltekkesdepkes-sby.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/Modul-Ajar-2-Keb-Kom-20191.pdf>

BIODATA PENULIS



Agnomelsya Bangaran, S.ST., M.Tr.Keb., lahir di Ujung Pandang, pada 6 Agustus 1988. Biasa disapa Agno merupakan lulusan Program Studi Magister Terapan Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung pada tahun 2021. Agno bukanlah orang baru di dunia Kebidanan. Ia adalah bidan pelaksana di salah satu RSUD Pemerintah pada tahun 2010-2013. Pada tahun 2014-2017 meniti karir sebagai Dosen pengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Lakipadada. Tahun 2022-Sekarang sebagai Dosen & Sekretaris Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Karya Husada.



Rosi Tawati Zuhra Mudia, S.Tr.Keb., M.Tr.Keb. lahir tanggal 21 Januari 1991 di Kendari, Kecamatan Wuawua, Kelurahan Wuawua, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Lulus di SMAS Kartika XX-2 Kota Kendari pada tahun 2005-2008. Menghabiskan masa studi sampai jenjang DIII Kebidanan di Stikes Pelita ibu Kendari lulus pada tahun 2008-2011 di daerah kelahiran. penulis mengabdikan diri di salah satu puskesmas wuawua di kota kelahiran Selanjutnya penulis hijrah ke Ibu Kota DKI Jakarta, untuk menempuh pendidikan D-IV Bidan Pendidik disalah satu perguruan tinggi swasta di universitas Nasional Jakarta pada tahun 2015-2016, Penulis kembali hijrah ke Kota Bandung untuk menempuh pendidikan Magister Terapan Kebidanan (S2) di STIKES Dhama Husada Bandung 2018-2021. dan mulai aktif dalam kegiatan menulis buku. Penulis berharap semoga dengan adanya buku ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan menjadi sumber informasi terkait “mutu pelayanan kebidanan”.



Hindun Mila Hudzaifah, M.Tr.Keb.

Dalam keseharian dipanggil Mila, lahir di Padang, pada 28 September 1994. Mila menempuh pendidikan tinggi di mulai dari Poltekkes Kemenkes Padang jurusan DIV Kebidanan di tahun 2013 dan melanjutkan studi Magister Terapan Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Semarang dan lulus 2019. Tahun 2021 sampai dengan saat ini Mila merupakan

seorang tenaga pendidik di Universitas Andalas Padang.



Yurniati, SKM., SST., M.Kes., M.Keb

lahir di Palopo, pada 11 November 1974. Ia tercatat sebagai lulusan Magister Kebidanan UNHAS. Wanita yang kerap disapa Yurni adalah seorang Bidan dan Dosen di Universitas Indonesia Timur sejak 2005 sampai sekarang. Aktif sebagai pengurus Ikatan Bidan Indonesia Cabang Kota Makassar.



Desri Nova H, SST., M.Biomed, Lahir di

Bukit tinggi Tanggal 11 Desember 1985, Ia tercatat sebagai lulusan DIII Kebidanan Widya Husada Medan, melanjutkan pendidikan DIV di Poltekkes Depkes Medan dan S2 di Universitas Andalas Padang, wanita yang kerap dipanggil “nova” anakdariyahanda (Alm) Abdul Hamid dan Ibunda Yusmaini. Saat ini penulis aktif sebagai tenaga pengajar di Fakultas

Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukit tinggi Sumatera Barat



Aldina Ayunda Insani, S.Keb., Bd., M.Keb, lahir di Padang, tanggal 21 Januari 1988. Penulis tercatat sebagai lulusan Universitas Airlangga pada tahap Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan. Melanjutkan studi pada S2 Kebidanan di FK Unand. Saat ini sebagai dosen tetap pada Departemen Kebidanan FK Unand.



Efrosina Ludovika Kalista, SST, M.K.M lahir di Pontianak pada 27 November 1988. Lulus pendidikan DIII Kebidanan di STIK Sint Carolus Jakarta pada tahun 2010 kemudian menyelesaikan pendidikan DIV Bidan Pendidik di Universitas Respati Indonesia Jakarta pada tahun 2011 dan menyelesaikan pendidikan Magister Kesehatan Masyarakat pada tahun 2018 di Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Maju Jakarta. Saat ini penulis bekerja sebagai Dosen di Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo di Pontianak. Sebagai akademisi penulis aktif dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam kegiatan pendidikan penulis mengampu beberapa mata kuliah yakni, Asuhan Kebidanan pada ibu hamil, asuhan kebidanan pada ibu Nifas, Konsep Kebidanan, Mutu layanan Kebidanan, Keluarga berencana serta Pengantar Asuhan Kebidanan. Sedangkan dalam bidang Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat dan publikasi berfokus pada kesehatan reproduksi dan asuhan kebidanan komplementer.



Mudhawaroh, SST., M. Kes, lahir di Mojokerto, pada 13 Maret 1989. Tercatat sebagai lulusan Universitas Airlangga pada fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat. Wanita yang kerap disapa Mudha ini adalah anak dari pasangan dari Alm. Bapak H. Isman dan Ibu Minarti. Mudhawaroh merupakan dosen pada program studi Sarjana Kebidanan STIKES Pemkab

Jombang.



Dr. drg. Dian Hayati M. Kes, lahir di Medan, pada 18 Oktober 1967, Ia tercatat sebagai lulusan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti, Pasca Sarjana Epidemiologi FKM Universitas Hasanuddin Makassar dan Pasca sarjana Manajemen Bisnis Universitas Haluoleo Kendari. Wanita yang kerap disapa Dian ini adalah anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan Kasim Muhammad SH (alm)

(ayah) dan dra Opy Maulidiar (ibu).



Dr. Lisdawati Muda, S.Pd, M.Si lahir di Gorontalo pada 02 Februari 1975. Ia tercatat sebagai lulusan S3 Administrasi Publik UNM Makassar pada tahun 2012. Wanita yang kerap disapa Lida ini adalah anak dari pasangan H. Anis S. Muda (ayah) dan Hj. Sartin Djou (ibu). Lisdawati Muda juga merupakan seorang pencipta lagu.



Amrina Nur Rohmah, S.Tr.Keb., M.Keb., lahir di Klaten, 12 April 1994. Merupakan dosen tetap di Program Studi S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Universitas Muhammadiyah Lamongan. Riwayat pendidikan Diploma III (2014) di Politeknik Kementerian Kesehatan Surakarta, Pendidikan DIV (2017) di tempuh di Stikes Karya Husada Semarang dan melanjutkan studi S2 Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Gelar Magister Kebidanan diperoleh pada tahun 2019 dengan mendapatkan predikat lulusan Cumlaude. Aktif dalam penelitian, publikasi jurnal internasional dan nasional, serta aktif menulis buku. Penulis dapat dihubungi melalui email amrinnanurrohmah12@gmail.com atau nomor telepon 085728596996



Nindy Elliana Benly, S.ST., M.Kes lahir di Raha 27 Maret 1990. Tercatat sebagai lulusan DIII Kebidanan Stikes Nani Hasanuddin Makassar, dan melanjutkan pendidikan DIV Kebidanan Klinik di Poltekkes Kemenkes Makassar, selanjutnya melanjutkan pendidikan S2 kesehatan Reproduksi di pasca sarjana Universitas Muslim Indonesia. Saat ini penulis menjadi dosen tetap di Kampus Akademi Kebidanan Paramata Raha. Penulis merupakan istri dari Bapak Syamsul Bachri S. SE dan Telah dikaruniai 3 orang putra yang Bernama Aufa Zavieer Al Falabi S, Ayyash Adz'dzahabi El Azzam S, dan Muhammad Arkaan Asy-syafi'ie S.



Dr. drg. Dian Hayati M.Kes lahir di Medan, pada 18 Oktober 1967, Ia tercatat sebagai lulusan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti, Pasca Sarjana Epidemiologi FKM Universitas Hasanuddin Makassar dan Pasca sarjana Manajemen Bisnis Universitas Haluoleo Kendari. Wanita yang kerap disapa Dian ini adalah anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan Kasim Muhammad SH (alm) (ayah) dan dra Opy Maulidiar (ibu).